

**ANALISIS KETERAMPILAN MEMBACA MEMINDAI PADA SISWA KELAS V DI
SD NEGERI 017 PULAU KUMPAI**

Isra Miranti Septia

isramirantis423@gmail.com

Chandra

chandra@fip.unp.ac.id

Inggria Kharisma

inggriakharisma@gmail.com

Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Provinsi Sumatra Barat

Abstract

The purpose of this article is to analyze the extent of the skills of grade V students at SD Negeri 017 Pulau Kumpai about good scanning reading and in accordance with the techniques used. The main focus in this research is the fifth grade students of SD Negeri 017 Pulau Kumpai with a total of 5 people. This research was conducted using descriptive method and qualitative approach. The type of assessment applied is assessment in the form of Tests and Non-Tests in the form of scanning reading ability questions and direct observation of knowledge and skills research. The results of the research that has been carried out found that scanning reading skills in fifth grade students of SD Negeri 017 Pulau Kumpai, Pulau Kumpai Village are still not optimal. It can be seen that students at SD Negeri 017 Pulau Kumpai still have difficulty in understanding scanning reading techniques properly and correctly. Most of the students read the entire content of the text given without directly looking for the core of the problem.

Abstrak

Tujuan dari artikel ini adalah untuk menganalisis sejauh mana keterampilan siswa kelas V di SD Negeri 017 Pulau Kumpai tentang membaca memindai yang baik dan sesuai dengan teknik yang digunakan. Fokus utama dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 017 Pulau Kumpai dengan jumlah 5 orang. Pada penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif serta pendekatan kualitatif. Jenis penilaian yang diterapkan adalah penilaian dalam bentuk Tes dan Non Tes yang berbentuk soal kemampuan membaca memindai dan observasi pengamatan langsung yang penelitian pengetahuan dan keterampilan. Hasil penelitian yang telah dilaksanakan ditemukan bahwa keterampilan membaca memindai pada siswa kelas V SD Negeri 017 Pulau Kumpai Desa Pulau Kumpai tergolong masih belum optimal. Terlihat bahwa siswa di SD Negeri 017 Pulau Kumpai masih kesulitan dalam memahami teknik membaca memindai dengan baik dan benar. Kebanyakan dari siswa membaca keseluruhan isi teks yang diberikan tanpa langsung mencari inti permasalahan.

Kata Kunci : Keterampilan membaca memindai, sekolah dasar

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia adalah salah satu pembelajaran yang dilaksanakan guna mengasah serta meningkatkan kecakapan siswa dalam berinteraksi dengan tepat, baik itu secara tertulis maupun secara lisan. Pembelajaran bahasa Indonesia didalamnya terdapat keterampilan penting yang diajarkan. Keterampilan berbahasa merupakan bagian krusial dalam kehidupan manusia yang dibutuhkan dalam berkomunikasi. Adapun empat keterampilan yang diberikan mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Hiskia Sitorus et al., 2024). Pada setiap aspek keterampilan semuanya memiliki hubungan antar satu dengan yang lain. Keterampilan membaca, sebagai salah satu dari empat keterampilan, memiliki peran yang besar dalam kehidupan bersosial (Sunarsih et al., 2022).

Membaca merupakan kegiatan interaksional yang dilakukan untuk mendapatkan dan menerima arti yang terdapat didalam sebuah tulisan atau suatu kegiatan yang dilakukan pembaca dalam menggali informasi dari suatu media tulis seperti koran, majalah, artikel, jurnal, dan lainnya (Karyana & Akbar, 2019). Membaca merupakan sudut pandang keterampilan dalam berbahasa tentunya haruslah dimiliki oleh setiap individu terutama bagi seorang pelajar (Khotimah & Risan, 2019). Membaca merupakan suatu proses yang dilaksanakan oleh seseorang untuk menggali pesan dan informasi dari media tulis, jika seseorang rajin membaca tentunya akan banyak mendapatkan informasi dari yang dibacanya (Susanti et al., 2025). Membaca juga mampu meningkatkan kualitas pendidikan seseorang, membaca tidak hanya mengenal huruf saja tetapi juga membantu seseorang dalam memahami informasi (Warsyena & Wibisono, 2021). Membaca bukan sekedar mengucapkan kata dan kalimat saja tetapi membaca merupakan proses analisis dan organisasi keterampilan yang kompleks, di dalamnya terdapat pemahaman, refleksi, evaluasi, sintesis, dan pemecahan permasalahan yang pada akhirnya akan memberikan pemahaman bagi para pembaca (Azzahra Atthahirah et al., 2024). Membaca tidak hanya kegiatan memahami suatu tulisan semata tetapi juga melatih pemikiran seseorang dalam berfikir secara kritis dan kreatif dalam mendapatkan informasi dari bahan bacaannya. Membaca melatih seseorang dalam menemukan fakta menarik dari sebuah berita yang dituliskan, membaca juga mengasah kemampuan dalam memahami urutan dari dalam sebuah karya tulis. Pembelajaran membaca memiliki peran yang sangat tinggi dalam dunia pendidikan dan pengajaran (Chandra et al., 2024).

Scanning atau membaca memindai merupakan cara membaca yang dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan cara membaca secara cepat dan tepat tanpa membaca seluruh teks (Sunarsih et al., 2022). Teknik membaca memindai dilakukan oleh pembaca dengan

memperhatikan batas waktu yang singkat dalam memperoleh pesan yang dibutuhkan, salah satu contoh teknik membaca memindai dalam kehidupan sehari-hari adalah mencari jadwal keberangkatan kereta api, nomor telepon, membaca menu di restoran, dan lainnya (Ramdhani & Sekolah, 2024). Membaca memindai adalah teknik yang digunakan oleh seseorang untuk menemukan informasi secara langsung, membaca memindai umumnya digunakan untuk teks khusus saja (Randi eka putra, 2021). Pada saat melakukan teknik membaca memindai, mata pembaca akan bergerak secara cepat dalam menelusuri setiap tulisan yang ada pada halaman teks dengan tujuan untuk mencari kata kunci, frasa dan informasi spesifik yang dibutuhkan.

Tingkat kemampuan membaca memindai siswa kelas V SD Negeri 017 tergolong masih belum optimal. Peneliti menemukan masih ada siswa yang tidak memahami bagaimana menggunakan teknik dari membaca memindai. Minimnya pemanfaatan media ajar menjadi titik utama dalam kegagalan proses pembelajaran membaca memindai, sehingga kurangnya minat siswa untuk fokus pada materi yang diajarkan. Tujuan utama membaca memindai yaitu mengajarkan siswa bagaimana cara mencari dan menerima informasi dengan cepat, namun karena kurangnya penggunaan media dan kemampuan guru yang tidak bisa menyampaikan informasi dengan baik dan menarik membuat siswa kesulitan untuk menentukan informasi dengan teknik *scanning* (Ningsih et al., 2023).

Pentingnya *scanning* atau membaca memindai adalah guna memperoleh informasi dengan tidak membaca keseluruhan isi teks, tetapi secara langsung fokus pada informasi yang dicari. Proses ini haruslah dilakukan dengan tangkas, tepat dan akurat. Membaca memindai sangat penting diajarkan kepada siswa sekolah dasar untuk melatih mereka dalam menemukan informasi yang spesifik dan cepat dalam bacaan dengan efisien. Kegiatan membaca memindai (*Scanning*) bisa dilaksanakan ketika ingin mencari titik lokasi, jadwal keberangkatan kereta, melihat peta, mencari nomor telepon, serta lainnya (Huriah, 2016).

Berdasarkan penjelasan dari guru dan siswa, terdapat beberapa permasalahan dalam pembelajaran membaca memindai, seperti (1) siswa biasanya lambat membaca teks dengan mengeja kata per-kata, (2) siswa berpikir bahwa pembelajaran membaca memindai sulit sehingga kurangnya minat membaca mereka, (3) teknik yang digunakan guru tidak sesuai dengan kebutuhan dan ketepatan pembelajaran (Oktarina et al., 2018). Permasalahan yang dialami siswa dan guru yaitu, siswa kesulitan dalam memahami teks memindai sehingga siswa kesulitan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, dan guru kurang kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran, bermodalkan penjelasan saja tanpa menggunakan media pembelajaran yang

mendukung pemahaman siswa (Sarika et al., 2021). Permasalahan yang dialami oleh siswa dan guru tentunya berdampak pada pencapaian tujuan pembelajaran yang ditentukan. Mengatasi permasalahan tersebut, tentunya harus ada solusi yang tepat dan praktis yang digunakan dalam proses pembelajaran. Solusi dari permasalahan tersebut yaitu guru dapat menggunakan media pembelajaran yang efektif dan kreatif untuk mendukung proses pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Guru akan melakukan tes untuk melihat hasil belajar dari kemampuan siswa dari materi yang diajarkan.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini hampir sama dengan kasus yang pernah diangkat oleh peneliti terlebih dahulu, seperti (1) Nugroho Nasution. dkk (2018) berjudul penelitian “peningkatan hasil belajar membaca memindai dengan menggunakan media audiovisual pada siswa kelas V sekolah dasar”, (2) Parasdyanto. H (2018) dengan judul “peningkatan kemampuan membaca memindai dengan menggunakan media koran”, (3) Eti Sunarsi. dkk (2022) dengan judul “peningkatan keterampilan membaca memindai melalui strategi the power of two pada siswa”. Penelitian memiliki persamaan dengan penelitian diatas. Kesamaan dari penelitian ini adalah saling membahas kasus mengenai keterampilan membaca memindai di sekolah dasar. Perbedaannya yaitu penelitian ini lebih spesifik pada instrumen hasil penilaian keterampilan membaca memindai pada siswa kelas V Sekolah Dasar. Mengacu pada penjelasan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memaparkan hasil dari kecakapan siswa melalui instrumen penilaian keterampilan membaca memindai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pada pendekatan kualitatif dilaksanakan langsung guna mengumpulkan informasi tentang pemahaman siswa pada membaca memindai. Maka dari itu, studi ini adalah analisis deskriptif dari informasi yang didapatkan menggunakan ungkapan perkataan dan gambar yang terkait dengan topik (Azzahra Atthahirah et al., 2024).

Penelitian kualitatif adalah metode yang menjabarkan fakta, data dan objek yang diteliti dengan terstruktur dan penafsiran hasilnya berbentuk deskriptif berdasarkan dengan fakta yang ditemukan dilapangan secara langsung (Agustin & Mahardi, 2024). Penelitian kualitatif merupakan salah satu jenis pendekatan dalam bidang penelitian yang didalamnya menggunakan paradigma alami yang tentunya berdasarkan fakta dan teori fenomenologis yang dilakukan dalam proses penelitian dilapangan dari segi latar dan titik fokus objek yang diteliti secara komprehensif (Asiva

Noor Rachmayani, 2017). Penelitian kualitatif dilakukan dengan cara meneliti suatu masalah yang kemudian dianalisis secara deskriptif menggunakan kata-kata. Penelitian kualitatif juga dikatakan sebagai jenis penelitian ganda karena penelitian dilakukan dengan dua tempat yang menjadi tempat penelitian (sekolah) (Cahyadi et al., 2023). Penelitian kualitatif adalah teknik penelitian yang menerapkan narasi yang menjelaskan setiap tahap penelitian yang dilakukan mulai dari peristiwa, fakta dan situasi di lapangan. Pada penelitian kualitatif, peneliti merupakan kunci dari kegiatan yang dilakukan, maka dengan itu peneliti haruslah paham dan menguasai teori analisis sebelum turun kelapangan (Charismana et al., 2022).

Penggunaan metode kualitatif dianggap sesuai dengan penelitian ini karena melakukan analisis terhadap faktor pendukung dan penghambat pada proses pembelajaran keterampilan membaca memindai di kelas V SD Negeri 017 Pulau Kumpai. Pada akumulasi data, peneliti membagikan penugasan membaca memindai sebagai alat tes untuk mengamati serta menilai kecakapan siswa dalam menggunakan teknik *scanning* (Azzahra Atthahirah et al., 2024). Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis untuk melihat hasilnya. Data penelitian diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi agar menyadari secara langsung bagaimana kemampuan siswa pada keterampilan membaca memindai di kelas V SD Negeri 017 Pulau Kumpai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterampilan membaca memindai adalah teknik membaca yang dilaksanakan oleh individu guna mencari pesan penting dengan cepat tanpa membaca keseluruhan teks. Keterampilan membaca memindai didalamnya terdapat indikator dan deskriptor yang mendukung dalam menentukan pemahaman siswa. indikator dari keterampilan membaca memindai yaitu (1) menentukan informasi khusus, (2) mengenali kata kunci, (3) menyimpulkan isi bacaan, (4) kecepatan dan ketepatan (Parasdyanto, 2018). Agar lebih jelas, berikut adalah tabel indikator dan deskriptor keterampilan membaca memindai.

Indikator	Deskriptor
Menentukan Informasi Khusus	Menggerakkan mata secara cepat dari atas ke bawah teks untuk menemukan informasi tertentu
Mengenali Kata Kunci	Mampu menuliskan kalimat utama dari paragraf atau menjawab pertanyaan berdasarkan teks

Menyimpulkan Isi Bacaan	Menyusun kesimpulan atau menceritakan kembali informasi yang diperoleh
Kecepatan dan Ketepatan	Menggunakan teknik ini untuk membaca kamus, indeks, atau teks eksposisi dengan fokus pada bagian penting saja

Sumber: (Parasdyanto, 2018)

Pada pelaksanaan penelitian ini peneliti memberikan secara langsung kepada siswa tes tertulis terkait keterampilan membaca memindai. Soal berjumlah 10 dalam bentuk esay dan 2 soal psikomotorik dengan durasi pengerjaan soal selama 90 menit. Hasil dari jawaban yang ditulis siswa itulah yang akan memperlihatkan sejauh mana level pengetahuan tingkat pemahaman serta ketercapaian siswa dalam mengetahui pelajaran yang diajarkan. Penilaian pengetahuan dibuat dengan tingkat kesulitan tidak sama. Hasil tes siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Tes Pengetahuan Siswa dalam Membaca Memindai

No	Nama	Nilai
1.	ZNA	68
2.	DCP	95
3.	AS	93
4.	NA	74
5.	IA	66

Berdasarkan data di atas melihat ada tiga siswa yang mendapatkan nilai dibawah rata-rata. Data tersebut menunjukkan bahwa belum tercapainya keberhasilan dari tujuan pembelajaran yang diinginkan. Hasil penilaian tersebut, peneliti menemukan kesulitan bagi siswa pada pembelajaran keterampilan membaca memindai. Faktor utama dari kendala tersebut adalah teknik penyampaian materi yang kurang menarik yang mengakibatkan kurangnya minat dan motivasi siswa untuk memahami materi. Penyampaian materi dengan metode lama juga mengakibatkan kurangnya keterlibatan siswa selama kegiatan belajar. Mengatasi kendala-kendala tersebut, peneliti berusaha untuk membagikan waktu untuk siswa supaya mereka bisa memahami materi kembali dengan bantuan beberapa soal psikomotorik (Achmad et al., 2022).



(Gambar Siswa Mengerjakan Soal Membaca Memindai)

Psikomotorik adalah ruang yang terkait dengan kemampuan atau keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu dengan tujuan agar mendapatkan pemahaman dari pembelajaran yang dilakukan. Psikomotorik memiliki keterkaitan dengan hasil belajar yang berasal dari keterampilan dan pengetahuan yang mencari kompetensi dalam diri. Pada kegiatan melakukan penilaian keterampilan ada tiga cara yang dilakukan, yaitu unjuk kerja, proyek, dan portofolio. Unjuk kerja merupakan penilaian berbentuk tes praktek untuk mendapatkan data yang memperlihatkan kemampuan dari diri siswa. Cara ini diakui lebih fleksibel karena lebih memperlihatkan kemampuan siswa dari pada tes yang lainnya. Keterampilan membaca memindai dengan teknik yang khas melatih siswa dalam memecahkan permasalahan yang diberikan guru dalam bentuk penugasan. Nilai akhir yang diperoleh siswa nantinya akan memperlihatkan sejauh mana pemahaman siswa dalam pembelajaran membaca memindai. Berikut adalah hasil tes psikomotorik siswa.

Tabel 2. Hasil Tes Psikomotorik Siswa dalam Membaca Memindai

No.	Nama	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup Baik (2)	Kurang/Perlu Bimbingan (1)	Skor
		Mata bergerak dengan efektif menemukan informasi dalam teks	Menggerakkan mata tetapi masih membaca banyak teks	Menggerakkan mata saat membaca	Sering kembali ke bagian teks sebelumnya	
1.	ZNA			✓		74
2.	DCP	✓				98
3.	AS	✓				95
4.	NA		✓			80

5.	IA			✓		73
----	----	--	--	---	--	----

Berdasarkan data di atas terlihat ada 5 orang siswa dengan kemampuan mereka masing-masing dalam keterampilan proses pembelajaran. Data diatas menunjukkan ada dua siswa yang sudah tergolong sangat baik dalam menggunakan teknik keterampilan membaca memindai. Satu siswa terlihat masih ditahap baik pada saat memahami pembelajaran membaca memindai, dan dua orang lagi masih tergolong cukup baik dalam memahami materi pembelajaran. Hal ini melihat bahwa keterampilan siswa terhadap materi membaca memindai belum tergolong belum optimal. Selain itu media pembelajaran yang kurang mendukung menjadi faktor utama dalam kegagalan keterampilan siswa untuk memahami materi yang diajarkan.

Instrumen penilaian soal psikomotorik ini termasuk dalam penilaian pengetahuan. Soal tersebut akan membantu siswa untuk lebih memahami materi keterampilan membaca memindai dengan menggunakan teknik yang diajarkan. Sebelum mengerjakan soal, peneliti menjelaskan kembali secara rinci mengenai keterampilan membaca memindai dengan bantuan media pembelajaran sederhana yang penulis sediakan. Setelah penulis merasa siswa sudah cukup memahami teknik membaca memindai dengan cukup baik, penulis memberikan soal psikomotorik kepada mereka. Berikut akan dijabarkan bentuk soal psikomotorik.

Setelah siswa melakukan penilain soal psikomotorik, terlihat jelas kemajuan pemahaman siswa terhadap materi keterampilan membaca memindai. Siswa menjadi lebih muda mencari informasi dengan gesit dan akurat dengan tidak membaca seluruh teks yang ada. Terlihat jelas perubahan pemahaman dari diri siswa mengenai materi keterampilan membaca memindai.

Berdasarkan penjelasan dan data-data pendukung diatas, maka dapat penulis simpulkan bahwa, keberhasilan dan ketercapaian pembelajaran sesuai dengan Tujuan Pembelajaran yang diinginkan bisa dilaksanakan dengan kemampuan yang kita miliki. Kendala dari pembelajaran keterampilan membaca memindai dapat diatasi dengan cara mengganti metode pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa supaya bisa menarik seluruh siswa terlibat pada proses pembelajaran. Penyampaian materi jangan terlalu monoton dan gunakan media pengajaran bisa mendorong proses pembelajaran dengan memikat minat serta semangat siswa dalam kegiatan belajar. Ketercapaian pemahaman siswa merupakan suatu keberhasilan yang membanggakan bagi seorang pengajar.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian yang didapatkan dari analisis yang telah dilakukan yang fokus pada keterampilan membaca memindai di kelas V SD Negeri 017 dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa tergolong masih belum optimal. Keberhasilan dan sejauh mana tingkat pemahaman siswa terkait materi dilihat dari instrumen penilaian. Ada dua instrumen penilaian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu penilaian keterampilan, dan penilaian pengetahuan. Kedua penilaian tersebut menunjukkan sejauh kemampuan siswa dalam menggunakan teknik membaca memindai (*Sacning*). Solusi dari keberhasilan pembelajaran keterampilan membaca memindai sangat bergantung pada metode penyampaian yang menarik, penggunaan media pendukung, serta penilaian yang komprehensif. Dengan pendekatan yang tepat, kendala dalam proses pembelajaran dapat diatasi serta proses pembelajaran dapat terlaksana dengan maksimal. Keberhasilan tersebut menjadi pencapaian yang membanggakan bagi pendidik dalam meningkatkan kompetensi siswa.

Saran

1. Untuk Guru

Guru sebaiknya terus mencari cara belajar yang seru dengan metode yang menarik supaya siswa lebih semangat dan mudah paham tentang pentingnya menghargai perbedaan.

2. Untuk Sekolah

Sekolah harus mendukung dan menyediakan media ajar yang lengkap dan beragam agar pembelajaran menjadi makin menarik. Selain itu, sekolah bisa mengarahkan guru tentang penggunaan metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan siswa.

3. Untuk Orang Tua

Orang tua juga harus mengajarkan anak membaca dirumah dan mengulangi pembelajaran di sekolah. Dukungan dan dorongan dari orang tua sangat membantu anak lebih mudah dalam memahami pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, G. H., Ratnasari, D., Amin, A., Yuliani, E., & Liandara, N. (2022). Penilaian Autentik pada Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5685–5699. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3280>
- Agustin, E. M., & Mahardi, H. (2024). *Implementasi Pendidikan Inklusi pada Siswa Kelas III di SD Jimboree Primary*. 8, 46858–46864.
- Asiva Noor Rachmayani. (2017). *Buku Metode Penelitian Kualitatif*.

- Azzahra Atthahirah, Mira Maulidya Fajar, Sukma Rabbani, Chandra, & Suriani, A. (2024). Analisis Kemampuan Siswa Kelas 5 SD dalam Menulis Teks Persuasif di Sekolah Dasar. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya*, 3(1), 166–170. <https://doi.org/10.55606/protasis.v3i1.151>
- Cahyadi, M. R., Darmayanti, R., Muhammad, I., Sugianto, R., & Choirudin. (2023). Rubrik Penilaian Tes Esai dari Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *JURNAL SAINS DAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA*, 1(2). <https://doi.org/10.51806/jspm.v1i2.55>
- Chandra, F. P., Zulemil, P. A., & Suriani, A. (2024). Analisis Teknik Membaca Memindai Siswa Kelas 5 SD. 2(2).
- Charismana, D. S., Retnawati, H., & Dhewantoro, H. N. S. (2022). Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Indonesia: Kajian Analisis Meta. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn*, 9(2), 99–113. <https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>
- Fauzi, I., & Arisetyawan, A. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Materi Geometri Di Sekolah Dasar. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 11(1). <https://doi.org/10.15294/kreano.v11i1.20726>
- Hiskia Sitorus, Radni Defri Sagita, Rahmadarati Rahmadarati, Chandra Chandra, & Ari Suriani. (2024). Analisis Kesulitan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Peserta Didik Fase B di Sekolah Dasar. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 2(3), 289–303. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i3.739>
- Huriyah, L. (2016). Peran Perpustakaan Keluarga dalam Meningkatkan Minat dan Keterampilan Membaca Anak. *JOIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 63–86.
- Achmad, G. H., Ratnasari, D., Amin, A., Yuliani, E., & Liandara, N. (2022). Penilaian Autentik pada Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5685–5699. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3280>
- Agustin, E. M., & Mahardi, H. (2024). Implementasi Pendidikan Inklusi pada Siswa Kelas III di SD Jimboree Primary. 8, 46858–46864.
- Asiva Noor Rachmayani. (2017). *Buku Metode Penelitian Kualitatif*.
- Azzahra Atthahirah, Mira Maulidya Fajar, Sukma Rabbani, Chandra, & Suriani, A. (2024). Analisis Kemampuan Siswa Kelas 5 SD dalam Menulis Teks Persuasif di Sekolah Dasar. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya*, 3(1), 166–170. <https://doi.org/10.55606/protasis.v3i1.151>
- Cahyadi, M. R., Darmayanti, R., Muhammad, I., Sugianto, R., & Choirudin. (2023). Rubrik Penilaian Tes Esai dari Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *JURNAL SAINS DAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA*, 1(2). <https://doi.org/10.51806/jspm.v1i2.55>
- Chandra, F. P., Zulemil, P. A., & Suriani, A. (2024). Analisis Teknik Membaca Memindai Siswa Kelas 5 SD. 2(2).
- Charismana, D. S., Retnawati, H., & Dhewantoro, H. N. S. (2022). Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Indonesia: Kajian Analisis Meta. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn*, 9(2), 99–113.

<https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>

- Fauzi, I., & Arisetyawan, A. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Materi Geometri Di Sekolah Dasar. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 11(1). <https://doi.org/10.15294/kreano.v11i1.20726>
- Hiskia Sitorus, Radni Defri Sagita, Rahmadarati Rahmadarati, Chandra Chandra, & Ari Suriani. (2024). Analisis Kesulitan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Peserta Didik Fase B di Sekolah Dasar. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 2(3), 289–303. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i3.739>
- Huriyah, L. (2016). Peran Perpustakaan Keluarga dalam Meningkatkan Minat dan Keterampilan Membaca Anak. *JOIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 63–86.
- Karyana, C., & Akbar, A. (2019). Application of Scanning Techniques in Improving the Critical Reading Ability of Elementary School Students in Cikurubug. *Didaktika: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 1–8. <https://journal.uny.ac.id/index.php/didaktika/article/view/28091/pdf>
- Khotimah, S. ., & Risan, R. (2019). Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Bangun Ruang. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 3(1). <https://doi.org/10.23887/jppp.v3i1.17108>
- Ningsih, R. S., Mazhud, N., & Rahmat. (2023). Peningkatan Keterampilan Membaca Memindai Dengan Teknik Talking Stick Pada Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 5 Barru. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* , 3(6), 8507–8521.
- Oktarina, Y., Ramaya, & Harlina, D. (2018). Efektivitas Penggunaan Media Marquee dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Memindai Siswa. *Tunas Pendidikan*, 1(1), 61–70.
- Parasdyanto, H. (2018). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Teknik Membaca Scanning Siswa Kelas IV A. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar UNY*, 2(2.890), 217–228.
- Ramdhani, M., & Sekolah, G. L. (2024). *Kemampuan Literasi Membaca Siswa Program Gerakan Literasi Sekolah : Sebuah Perbandingan*. 6(2), 148–157.
- Randi eka putra, R. dani. (2021). Peningkatan Kemampuan Membaca Memindai melalui Pendekatan Cooperative Learning Tipe Jigsaw II di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 08 Padang Besi Kota Padang. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 4(1). <https://doi.org/10.52060/pgsd.v4i1.631>
- Sunarsih, E., Masweni, M., & Fitri, F. (2022). Peningkatan keterampilan membaca memindai melalui strategi the power of two pada siswa. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(1). <https://doi.org/10.29210/1202221474>
- Susanti, N., Setyawan, D. A., Dasar, A. S., & Sosiodemografi, F. (2025). *Profil kemampuan pemahaman membaca pada anak sekolah dasar kelas dua dan tiga di kota surakarta*. 8, 489–498.
- Warsyena, R., & Wibisono. (2021). Nusantara Hasana Journal. *Nusantara Hasana Journal*, 1(7), 132–137.